

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil, serta merupakan satu cara membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Salah satu fungsi pendidikan adalah membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi kearah yang positif, baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Fungsi ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Faud (2013:1) "Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan".

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal yang sangat penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari segi ekonomi dan kesejahteraan, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:2) dimana dijelaskan bahwa "Pendidikan adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan". Oleh karena itu pemerintah harus

memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai jenjang perguruan tinggi. Oleh karena itu pihak pemerintah mewajibkan belajar minimal 12 tahun. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pencapaian pendidikan yang dilakukan seseorang terwujud dari prestasi yang diperoleh oleh siswa tersebut. Setiap siswa mempunyai harapan yang sangat besar dalam mendapatkan hasil prestasi belajar yang tinggi atau memutuskan selama kegiatan proses belajar, salah satu cara yang tepat untuk mengakses ilmu pengetahuan adalah dengan kegiatan membaca. Kegiatan membaca akan timbul dibarengi dengan minat seseorang untuk mengetahui suatu hal yang belum pasti kebenarannya.

Menurut data UNESCO (2016), disini sangat memprihatinkan hanya 0,001% minat baca masyarakat Indonesia. Dapat diartikan dari seribu orang Indonesia, hanya satu individu yang giat membaca. Riset berbeda bertajuk "Most Littered Nation In the World" yang dilaksanakan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, dari 61 negara mengenai minat baca, Indonesia diputuskan menempati peringkat ke 60. Dapat diartikan, Indonesia tepat berkedudukan di bawah Thailand dan di atas Bostwana. Tetapi, mengenai segi penilaian infrastuktur untuk mendorong peningkatan minat baca Indonesia berkedudukan di atas negara-negara Eropa.

Widiyarto (2017) seperti Jepang dan Inggris yang merupakan masyarakat di negara-negara maju memanfaatkan waktu luang yang mereka punya untuk membaca. Di tempat umum mereka selalu membawa buku kecil sampai buku

besar. Namun sangat berbeda di Indonesia yang jarang menghabiskan waktu senggang untuk membaca buku contohnya di negara maju yang lain. Mereka lebih senang berbincang-bincang, memainkan alat elektronik, dan istirahat atau tidur.

Pada pernyataan diatas minat baca masyarakat Indonesia sangat tergolong rendah. Hal ini terjadi di kalangan siswa yang minat bacanya juga tergolong masih rendah. Padahal dengan adanya dorongan membaca dari dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar akan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Minat sebagai faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, selain itu minat juga sebagai aspek kejiwaan namun minat juga sebagai daya penggerak atau motivasi untuk individu melaksanakan sesuatu. Membaca merupakan beberapa cara untuk memajukan wawasan, memperbanyak opini, memperbanyak informasi dan mendorong timbulnya pendapat-pendapat baru. Minat membaca berhubungan dengan prestasi belajar, karena dengan memiliki minat baca yang tinggi maka pengetahuan yang kita dapat menjadi lebih banyak dan optimal. Dengan adanya dorongan membaca dari dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar akan mencapai prestasi belajar yang tinggi pula.

Sangat penting menumbuhkan minat baca kepada setiap siswa, dikarenakan siswa yang memiliki minat baca tinggi akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik serta tinggi pula. Hal ini disebabkan karena ia semakin sering menganalisis bahan yang dibacanya. Cara membaca yang baik adalah dengan membaca secara kritis, artinya pembaca menganalisis apa yang sedang dibaca tidak hanya menerima isi dari bahan bacaan saja serta mencari tahu apakah

isi bacaan sesuai dengan praktik kehidupan nyata. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memproses informasi secara tajam dan mendalam dan berusaha menganalisis, memahami, mempertanyakan, merumuskan, menginterpretasikannya atau mengungkapkannya hingga mengasosiasikannya.

SMA Negeri 17 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai yang bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang akan mereka raih di kemudian hari. Fasilitas yang dimiliki sekolah ini salah satunya berupa perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan ini, besar harapan pihak sekolah kepada seluruh siswa untuk meluangkan waktu mengunjungi perpustakaan dan membaca disana. Akan tetapi berdasarkan pengamatan penulis, minat baca di sekolah masih relative tergolong rendah.

Hal itu bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Intensitas Kunjungan Siswa ke Perpustakaan Tahun 2018

Bulan	Jumlah siswa	
	Pengunjung	Peminjam
Januari	17 orang	7 orang
Februari	18 orang	8 orang
Maret	38 orang	9 orang
April	20 orang	7 orang
Mei	10 orang	5 orang
Juni	15 orang	4 orang
Juli	26 orang	8 orang
Agustus	23 orang	9 orang
September	38 orang	7 orang
Oktober	24 orang	13 orang
November	39 orang	11 orang

Desember	32 orang	12 orang
Jumlah	300 orang	100 orang

Sumber : Rekapitulasi kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa kurangnya minat baca siswa terhadap bacaan yang ada, dari jumlah pengunjung dan peminjam buku dipergustakaan menunjukkan bahwa dari data diatas tidak sebanding dengan jumlah seluruh siswa yang berada di sekolah SMA Negeri 17 Medan yang berjumlah 859 siswa/i. kemampuan berpikir kritis siswa juga tampak masih kurang, disebabkan oleh minat baca yang relatif rendah, hal ini terlihat dari lingkungan kelas yang akan diteliti. Pembelajaran yang sedang berlangsung kurang hidup saat ada tanya jawab di kelas. Hanya 3-5 orang saja yang aktif, sementara jumlah siswa dikelas berkisar antara 30-35 orang/kelas. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan untuk menganalisis dan menginterpretasi masih belum baik. Dimana guru harus berusaha mengasah kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi. Karena pada saat diskusilah kemampuan berpikir kritis siswa dapat diasah.

Sehubungan dengan adanya masalah rendahnya minat baca siswa di sekolah ini yang dapat dilihat dari intensitas kunjungan ke perpustakaan dan minimnya kemampuan berpikir kritis siswa yang harus dilihat dari proses mengajar maka hasil belajar siswa atau sering disebut prestasi siswa dikategorikan masih sangat rendah. Terutama sampel yang akan diteliti, yakni kelas XI. Dan hal itu di dukung dari hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran kewirausahaan di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa siswa yang lulus hanya 43,7 % dan yang tidak tuntas 56,3 %. Untuk lebih rinci peneliti meminta daftar kumpulan nilai dari administrasi. Nilai mata pelajaran kewirausahaan yang

peneliti peroleh khususnya untuk kelas XI SMA Negeri 17 Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Nilai Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI IPS

Kelas	≥75		<75	
	Tuntas (Siswa)	Persentase	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentase
XI IPS 1	14	43,7 %	21	56,3 %
XI IPS 2	17		19	
Jumlah	31		40	

Sumber: Daftar kumpulan Nilai Kelas XI SMA Negeri 17 Medan

Dari tabel di atas sangat jelas terlihat gambaran dari keberhasilan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan masih sangat rendah. Untuk meningkatkan prestasi belajar kewirausahaan seharusnya pendidik harus memacu rasa ingin tahu dan semangat siswa salah satunya dengan meningkatkan minat baca siswa dan berusaha mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Menyadari akan manfaat baca dan kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan prestasi siswa, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat baca siswa terhadap buku bacaan yang ada ditandai dari kurangnya siswa membaca buku-buku pendukung yang ada di perpustakaan sekolah sehingga siswa kurang mendapatkan pengetahuan lain selain teori yang diajarkan guru di dalam kelas oleh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Masih kurangnya berpikir kritis siswa terhadap proses pembelajaran di kelas di tandai dari kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran serta kurangnya kemampuan untuk menganalisis materi pembelajaran yang ada.
3. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 17 Medan pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

1.3 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah maka peneliti mengadakan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah, minat baca dan kemampuan berpikir kritis serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi dan pembatasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara minat baca terhadap prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar prakarya kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Apakah terdapat pengaruh antara minat baca dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh minat baca dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar prakarya dan kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, serta wawasan baru kepada peneliti.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah untuk dapat melihat minat baca dan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai pertimbangan untuk menentukan tindakan yang tepat.
3. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada para peneliti selanjutnya.

